

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
DALAM MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMK NEGERI 6 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ENFITRIANTI
NIM 2007/86433**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Enfitrianti
NIM : 2007/86433

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiiri dalam Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Padang

Padang, 15 Agustus 2011

Tim Penguji,

1. Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
2. Sekretaris : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.
5. Anggota : Afrita, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan



1.....
2.....
3.....
4.....
5.....

PERSETUJUAN PEMBIMBING

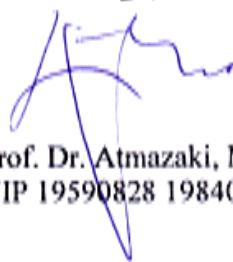
SKRIPSI

Judul : Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiiri dalam
Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 6
Padang
Nama : Enfitrianti
NIM : 2007/86433
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP 19590828 198403 1 003

Pembimbing II,



Dr. Irfani Basri, M.Pd.
NIP 19551010 198103 2 026

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

ABSTRAK

Enfitrianti, 2011. “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiiri dalam Menulis Karangan Eksposisi Kelas X SMKN 6 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan mengembangkan idenya dalam menulis. *Ketiga*, strategi yang digunakan guru saat proses belajar mengajar berlangsung masih monoton dan belum bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inkuiiri dalam menulis karangan eksposisi kelas X SMKN 6 Padang. Kemampuan menulis karangan eksposisi ini dipilih sebagai kajian penelitian karena siswa kelas X rata-rata belum maksimal memahami dan mengembangkan ciri-ciri yang ada dalam karangan eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang berada di bawah 65 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperiment* yang berdesain *the nonequivalent kontrol group*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 6 Padang. Sampel penelitian berjumlah 65 orang yang terbagi atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, yaitu tes menulis karangan eksposisi. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif. Analisis sesuai dengan penerapan konsep penelitian eksperimen.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, rata-rata kemampuan pada saat *pretest* untuk kelas eksperimen 54,14 yang berkualifikasi *hampir cukup* dan untuk kelas kontrol adalah 55 yang berkualifikasi *hampir cukup*. *Kedua*, rata-rata kemampuan siswa pada saat *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 76,14 yang berkualifikasi *baik* dan untuk kelas kontrol adalah 64,83 yang berkualifikasi *cukup*. *Ketiga*, terdapat efektivitas yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiiri dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 6 Padang karena $t_h > t_t$, yaitu $1,82 > 1,67$.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Yang Maha Pemurah, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiiri dalam Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMKN 6 Padang”.

Penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud di antaranya, yaitu (1) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. sebagai Pembimbing I, (2) Dr. Irfani Basri, M.Pd. sebagai Pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd., dan Dra. Nurrizati, M.Pd. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (4) seluruh Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan seluruh Staf Pengajar SMKN 6 Padang, (6) siswa-siswi SMKN 6 Padang, (7) dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas bantuan, bimbingan dan motivasi yang Bapak/Ibu serta teman-teman saya ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Menulis	7
a. Batasan Menulis	7
b. Tujuan Menulis	8
c. Manfaat Menulis	10
2. Hakikat Karangan Eksposisi	10
a. Batasan Karangan Eksposisi	10
b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi.....	11
c. Prosedur Penulisan Karangan Eksposisi.....	13
d. Contoh Karangan Eksposisi.....	14

3. Hakikat Strategi Pembelajaran Inkuiiri	15
a. Batasan Strategi Pembelajaran Inkuiiri	15
b. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Inkuiiri.....	16
c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiiri.....	17
d. Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiiri	19
e. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiiri	19
f. Perbedaan Strategi Pembelajaran Inkuiiri dengan Strategi Pembelajaran Konvensional	20
4. Kedudukan Pembelajaran Menulis Eksposisi dalam KTSP 2006..	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Variabel dan Data.....	30
D. Instrumenasi	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Penganalisisan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data	40
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	72
B. Saran	72
KEPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Strategi Pembelajaran Konvensional	20
2. <i>The Nonequivalent Contol Group</i>	26
3. Tabulasi Uji Normalitas dan Homogenitas Populasi	27
4. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Eksposisi	32
5. Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase Skala 10	34
6. Format Pengklasifikasian	35
7. Distribusi Frekuensi Tunggal <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	41
8. Pengklasifikasian <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	42
9. Distribusi Frekuensi Tunggal <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	43
10. Pengklasifikasian <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	44
11. Distribusi Frekuensi Tunggal <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	48
12. Pengklasifikasian <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	48
13. Distribusi Frekuensi Tunggal <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	50
14. Pengklasifikasian <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	50
15. Tingkat Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52
16. Tabulasi Uji Normalitas <i>Pretest</i>	53
17. Tabulasi Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	54
18. Tabulasi Uji Normalitas <i>Posttest</i>	55
19. Tabulasi Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	56
20. Tabulasi Uji Hipotesis Penelitian	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan 1. Kerangka Konseptual	24
2. Histogram <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	43
3. Histogram <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	45
4. Histogram <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	49
5. Histogram <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	51

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Kemampuan Menulis Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Padang Prapenelitian.....	76
2. Uji Normalitas Populasi.....	77
3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Populasi	86
4. Uji Homogenitas Populasi	87
5. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Populasi.....	109
6. Identitas Sampel Penelitian (Kelas Eksperimen).....	110
7. Identitas Sampel Penelitian (Kelas Kontrol)	111
8. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	112
9. Lembar Observasi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) Menulis Eksposisi dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas Eksperimen (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>)	118
10. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	120
11. Materi Ajar Menulis Karangan Eksposisi	124
12. Salinan Tes Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Padang (<i>Pretest</i>)	128
13. Tabel Penilaian <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	130
14. Tabel Penilaian <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	131
15. Rekapitulasi Skor dan Nilai <i>Pretest</i>	132
16. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	133
17. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	134
18. Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	135
19. Salinan Tes Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Padang (<i>Posttest</i>)	136

20. Tabel Penilaian <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	138
21. Tabel Penilaian <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	139
22. Rekapitulasi Skor dan Nilai <i>Posttest</i>	140
23. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	141
24. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	142
25. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	143
26. Tingkat Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	144
27. Uji Hipotesis Penelitian.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya, sehingga hasil tulisan tersebut dapat diketahui orang lain. Salah satu jenis keterampilan menulis yang menuntut kreativitas dalam pengembangannya adalah menulis karangan eksposisi.

Menulis karangan eksposisi terdapat dalam KTSP, sesuai yang tercantum dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu jenis keterampilan kebahasaan yang dituntut adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis tersebut terdapat dalam Standar Kompetensi (SK.1) kelas X semester 2, yakni “Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Semenjana” dengan Kompetensi Dasar (KD.1.10), yakni “Menulis berbagai teks tertulis atau karangan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi)” (Depdiknas 2006:17).

Pada jenjang pendidikan SMK, menulis karangan eksposisi merupakan pelajaran baru bagi siswa kelas X. Oleh karena itu, siswa tersebut belum terlatih secara optimal. Selain itu, keseriusan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berperan penting melakukan pembinaan terhadap keterampilan menulis siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal itu terbukti dari nilai menulis yang selalu di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan masing-masing sekolah. Salah satunya seperti yang terjadi di SMK Negeri 6 Padang.

Berdasarkan wawancara informal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Rumzailis dan siswa kelas X, yaitu Mardiah dan Ayu Rohani Rambe pada tanggal 15 Januari 2011 di SMK Negeri 6 Padang tentang pembelajaran menulis karangan khususnya karangan eksposisi. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi tentang kendala dalam pembelajaran. Permasalahan yang cukup signifikan terlihat dari hasil pembelajaran menulis. Hal ini diketahui dari nilai yang diperoleh siswa kelas X, rata-rata siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Standar KKM yang ditetapkan yakni 70. Rata-rata siswa hanya mampu mencapai nilai antara 50-65. Data ini diperoleh prapenelitian seperti terlampir.

Proses belajar mengajar (PBM) di kelas X tersebut, permasalahan utama teridentifikasi dari minat menulis siswa yang minim. Siswa beranggapan menulis merupakan pekerjaan sulit dan membutuhkan proses yang cukup lama. Minimnya minat siswa ini memberikan efek yang signifikan terhadap ide yang ditemukan saat memulai sebuah tulisan. Permasalahan lain muncul dari kesulitan siswa dalam menentukan tema dan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa, sehingga mereka belum mampu mengembangkan ide menjadi sebuah karangan yang baik. Di samping itu, pemahaman mengenai karakteristik setiap jenis karangan serta pengembangannya belum dikuasai siswa secara sempurna. Hal itu terlihat dari jenis karangan eksposisi. Menurut Semi (2003:37) dalam penulisan karangan eksposisi harus memberikan pengertian dan pengetahuan, menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, disampaikan dengan bahasa lugas dan bahasa baku serta menggunakan nada netral, tidak memihak, dan

memaksakan sikap penulis terhadap pembacanya yang merupakan ciri-ciri utama dalam sebuah karangan eksposisi.

Secara umum, permasalahan menulis siswa kelas X tersebut disebabkan karena kurangnya latihan menulis yang dilaksanakan di kelas. Selain itu, strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis belum bervariasi. Umumnya didominasi dengan strategi ceramah. Hal ini menyebabkan siswa memperoleh sedikit waktu untuk berlatih menulis di kelas.

Untuk mengatasi kelemahan strategi tersebut, diperlukan suatu pembaharuan strategi pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis karangan eksposisi. Salah satu strategi inovatif yang dapat dipilih oleh guru di kelas adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi ini berguna untuk mempermudah guru mengajar sehingga siswa bisa tertarik dan bisa belajar dengan santai dan menyenangkan. Namun, tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri membuat siswa berperan aktif dan guru hanya sebagai motivator. Mulai dari keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, kemudian mengarahkan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran serta mampu mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemuinya. Selain itu, dalam proses pembelajaran inkuiri siswa juga mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya di dalam kelas.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Penerapan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang diharapkan akan dapat meningkatkan minat, motivasi, serta keterampilan menulis siswa yang

minim. Dengan demikian, tuntutan keterampilan menulis karangan eksposisi yang diatur dalam KTSP SMK, khususnya kelas X akan dapat terpenuhi dan terlaksana dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, diidentifikasi lima permasalahan dalam keterampilan menulis siswa. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis. Hal ini merupakan faktor utama permasalahan menulis. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan mengembangkan idenya dalam menulis. *Ketiga*, siswa kurang terlatih dalam menulis. *Keempat*, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa. *Kelima*, strategi yang digunakan guru saat proses belajar mengajar berlangsung masih monoton dan belum bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah penelitian ini pada efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inkuiiri dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang. Indikator yang harus dicapai dalam batasan masalah ini sebagai berikut. *Pertama*, siswa dapat menulis karangan eksposisi dengan memberikan pengertian dan pengetahuan. *Kedua*, siswa mampu menulis karangan eksposisi dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. *Ketiga*, siswa mampu menulis karangan eksposisi dengan lugas dan bahasa baku. *Keempat*, siswa terampil menulis karangan eksposisi secara netral dan tidak memihak.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan penelitian ini adalah “Apakah efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Relevan dengan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil deskripsi tentang efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa terutama dalam keterampilan menulis. *Kedua*, siswa SMK, dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis karangan eksposisi. *Ketiga*, penelitian lain, sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang menulis karangan eksposisi. *Keempat*, penulis sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan referensi dalam melakukan pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Pada definisi operasional ini dibahas tiga definisi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Definisi yang dimaksud, yaitu (1) efektivitas, (2) menulis karangan eksposisi, (3) dan strategi pembelajaran inkuiri. Uraian dari ketiga definisi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai. Makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Dalam hal ini, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan terdapat efektivitas yang signifikan.

2. Menulis Karangan Eksposisi

Menulis karangan eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan dan memberikan informasi tentang sesuatu. Sesuai dengan penelitian ini, menulis karangan eksposisi dapat diartikan sebagai suatu tulisan yang menjelaskan dan memberikan informasi tentang sesuatu sehingga menjadi sebuah karangan eksposisi yang jelas, padat dan singkat, karena setiap siswa akan berbeda karangan eksposisinya sesuai ide dan cara penyampaian mereka masing-masing.

3. Strategi Pembelajaran Inkuri

Strategi pembelajaran inkuri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuri ini dilakukan dengan cara guru memberikan masalah kepada siswa lalu siswa mencari jawaban tersebut dan mengembangkannya sesuai dengan penemuannya. Namun, peranan guru hanya sebagai motivator.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada kajian teori ini dibahas empat teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teori yang dimaksud yaitu (1) hakikat menulis, (2) hakikat karangan eksposisi, (3) strategi pembelajaran inkuiiri, (4) kedudukan pembelajaran menulis karangan eksposisi dalam KTSP 2006. Uraian dari keempat teori tersebut sebagai berikut.

1. Hakikat Menulis

a. Batasan Menulis

Teori yang digunakan untuk menjelaskan batasan menulis ada tiga, yaitu (1) Tarigan (1983), (2) Akhadiah, dkk (1988), dan (3) Semi (2003). Batasan teori ketiga pakar itu adalah sebagai berikut.

Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini, Tarigan (1983:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, Sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Akhadiah, dkk (1988:2) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang dibutuhkan yaitu pengetahuan tentang isi tulisan,

aspek-aspek kebahasaan, dan teknik penulisan. Baik isi karangan, aspek kebahasaan, maupun teknik penulisan bertalian erat dengan proses berfikir. Keterampilan lain yang dibutuhkan adalah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Selanjutnya, Semi (2003:2), menyatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide yang kompleks dan membutuhkan wawasan serta pengetahuan yang luas tentang unsur atau permasalahan yang akan ditulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah hal yang mudah. Menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan memindahkan pemikiran atau perasaan sebagai suatu keterampilan yang memiliki seni atau kiat, akan menghasilkan tulisan yang akurat, jelas, dan singkat sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

b. Tujuan Menulis

Semi (2003:14) berpendapat bahwa tujuan menulis adalah: (1) memberikan arahan yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkas yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, (5) meyakinkan yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sepakat dengannya.

Hartig (dalam Tarigan 1983:24-25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis yaitu: (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri, (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakannya, (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca, (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca, (6) *creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, meyakinkan, dan memberi hiburan. Tujuan menulis juga dapat memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.

c. Manfaat Menulis

Menurut Akhadiyah, dkk (1988:1-2) manfaat menulis yaitu, (1) menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan unsure yang ditulis, (4) memudahkan dalam menjelaskan informasi yang masih kabur, (5) dapat meninjau serta menilai gagasan dengan objektif, (6) memudahkan memecahkan masalah, (7) mendorong untuk belajar lebih aktif, dan (8) menulis yang terencana akan membiasakan berfikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sesuatu kegiatan yang kompleks. Hal itu terlihat pada kemampuan menyelaraskan beberapa aspek yaitu kemampuan menuangkan ide, gagasan, pendapat yang diramu dengan aturan yang ada, serta keinginan pembaca. Jadi, dengan menulis seseorang mampu menggali potensi dirinya untuk mengungkapkan suatu hal, sehingga pembaca paham dengan pemikiran penulis.

2. Hakikat Karangan Eksposisi

a. Batasan Karangan Eksposisi

Teori yang digunakan untuk menjelaskan eksposisi ini ada empat, yaitu (1) Semi (2003), (2) Atmazaki (2006), (3) Gani (1999), (4) Keraf (1982). Definisi teoretis keempat pakar itu adalah sebagai berikut.

Semi (2003:35) menyatakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu seperti yang terdapat pada petunjuk penggunaan sesuatu, buku teks, proses pembuatan masakan

dan tentang perawatan sesuatu. Senada dengan pendapat semi di atas, Atmazaki (2006 : 92) mengemukakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan sesuatu atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca mengerti dan memahami apa yang tulis. Eksposisi bertujuan memberikan suatu informasi kepada pembaca bukan mengajak atau mempengaruhi.

Gani (1999:151) mengatakan bahwa eksposisi adalah wacana yang uraiannya berupa penjelasan-penjelasan, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir pembacanya. Senada dengan itu, keraf (1982:3) menyatakan bahwa eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca tulisan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang memberikan pengertian dan pengetahuan yang jelas tentang suatu objek kepada pembaca tanpa mempengaruhi pembaca atau murni serta apa adanya. Hal itu sesuai dengan sifat karangan eksposisi yaitu memberikan pengetahuan dan informasi tanpa memaksa pembaca sependapat dengan penulis.

b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Untuk membedakan bentuk karangan satu dengan yang lain, maka suatu karangan memiliki ciri tertentu, begitu juga halnya dengan karangan eksposisi. Dalam penelitian ciri eksposisi yang dikemukakan oleh Semi akan dijadikan indikator dalam penelitian ini. Ciri-ciri karangan eksposisi menurut Semi (2003 : 37) adalah sebagai berikut. *Pertama*, Berupa tulisan yang memberikan pengertian

dan pengetahuan, sebuah karangan eksposisi harus memberikan pengetahuan serta pengertian kepada pembacanya, sehingga pembaca paham dengan informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan pembaca mengenai suatu permasalahan.

Kedua, Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Hal ini sangat penting sebab pada hakikatnya karangan eksposisi merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berupa apakah itu, bagaimana berlangsungnya hal itu, dan dari mana berasal. Jawaban inilah yang nantinya menjelaskan atau menguraikan sebuah informasi kepada pembaca. *Ketiga*, Disampaikan dengan lugas dan bahasa baku. Dalam menulis karangan eksposisi menyampaikan informasi harus langsung menuju sasaran. Artinya, bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit supaya informasi yang hendak disampaikan dapat langsung diterima dengan baik. *Keempat*, Menggunakan nada netral, tidak memihak dan tidak memaksakan sikap penulis kepada pembaca. Dalam menulis karangan eksposisi penulis harus mengungkapkan fakta yang sebenarnya, penulis tidak boleh memihak pada salah satu fakta sehingga tidak menimbulkan persepsi yang memihak.

Ciri-ciri eksposisi menurut Keraf (1982:4-5) ada lima, (1) eksposisi adalah tulisan yang berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca, (2) tulisan eksposisi hanya berusaha menjelaskan suatu pokok persoalan, (3) dalam tulisan eksposisi keputusan untuk menolak atau menerima informasi yang disampaikan penulis diserahkan pada pembaca, (4) gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa yang bersifat informative, sehingga informasi yang disampaikan lebih jelas, (5) fakta-fakta yang disampaikan dalam tulisan

eksposisi hanya bertujuan sebagai alat koherensi, yaitu hanya membuat rumusan dan kaidah-kaidah yang dikemukakan lebih konkret.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan ciri-ciri karangan eksposisi adalah (1) tulisan yang berisi pengetahuan, penjelasan dan informasi, (2) menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) bahasa yang digunakan lugas, baku dan informatif, (4) menggunakan nada netral, tidak memihak dan tidak memaksanakan sikap kepada pembaca.

c. Prosedur Penulisan Karangan Eksposisi

Menurut Semi (2003:38), ada empat langkah dalam menulis karangan eksposisi, yaitu (1) pilihlah sumber materi tulisan secara teliti. Hal itu dilakukan agar informasi yang disampaikan memang merupakan yang berharga bagi pembaca, (2) selalu menyadari tujuan tulisan. Tujuan langkah itu adalah agar tulisan yang disampaikan tidak keluar dari jalur yang diharapkan, sehingga tulisan yang dihasilkan lebih efektif, akurat, jelas, dan singkat, (3) selalu mengingat calon pembaca, tujuannya agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan keinginan pembaca, (4) memilih organisasi penyajian yang sesuai dengan tujuan tulisan. Hal tersebut merupakan suatu yang penting karena menulis karangan eksposisi lebih rumit dan merupakan pengetahuan teknis yang lebih banyak.

Menurut Keraf (1995:8-10), ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam menulis karangan eksposisi. Langkah-langkah itu adalah menulis pendahuluan, menulis tubuh eksposisi, dan menulis kesimpulan. Pada bagian pendahuluan, penulis menyajikan latar belakang penulis. Artinya, pada bagian tersebut disimpulkan alasan pemilihan topik, pentingnya topik, luas lingkup, batasan

pengertian topik, dan permasalahan tujuan penulisan serta kerangka acuan yang digunakan. Pada bagian tubuh eksposisi harus mengembangkan sebuah organisasi atau kerangka paragraf. Hal ini dimaksudkan agar isi karangan teratur. Langkah selanjutnya adalah menyajikan secara terperinci, sehingga konsep atau gagasan-gagasan yang ingin disampaikan dapat terjalin dalam paragraf-paragraf yang padu dan kompak. Pada bagian kesimpulan paragraf eksposisi, penulis menyajikan kesimpulannya. Kesimpulan yang disajikan adalah mengenai apa yang disajikan dalam bagian isi eksposisi kesimpulan yang disampaikan tidak mengarah pada usaha untuk mempengaruhi para pembaca.

d. Contoh Karangan Eksposisi

Keraf (1995:8) menyatakan karena eksposisi ini menyangkut berbagai jenis karangan, bahkan hampir semua karangan selain narasi, maka contoh karangan eksposisi banyak sekali seperti surat, laporan, resensi buku, catatan kuliah, jawaban ujian esai, makalah, laporan penelitian, buku teks, buku ilmu pengetahuan, artikel yang bertebaran di majalah dan surat kabar, berbagai label pada kemasan makanan dan minuman. Begitu banyaknya sehingga dengan mudah contoh eksposisi ini kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh karangan eksposisi itu adalah sebagai berikut:

Pascagempa dengan kekuatan 5,9 skala richter, sebagian Yogyakarta dan Jawa Tengah luluh lantak. Keadaan ini mengundang perhatian berbagai pihak. Bantuan pun berdatangan dari dalam dan luar negeri. Bantuan berbentuk makanan, obat-obatan, dan pakaian dipusatkan di beberapa tempat. Hal ini dimaksudkan agar pendistribusian bantuan tersebut lebih cepat. Tenaga medis dari daerah-daerah lain pun berdatangan. Mereka memberikan bantuan di beberapa rumah sakit dan tenda – tenda darurat.

3. Hakikat Strategi Pembelajaran Inkuiiri

a. Batasan Strategi Pembelajaran Inkuiiri

Teori yang digunakan untuk memberikan batasan tentang strategi pembelajaran inkuiiri tiga, yaitu (1) Sanjaya (2006), ((2) Gulo (2002), (3) Sunaryo (1989). Definisi teoritis ketiga pakar itu adalah sebagai berikut.

Sanjaya (2006:196) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Senada dengan pendapat Sanjaya, Gulo (2002:84) menyatakan strategi inkuiiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Selanjutnya, Sunaryo (1989:95) menyatakan bahwa melakukan inkuiiri berarti melibatkan diri dalam tanya jawab, mencari informasi dan melakukan penyelidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiiri merupakan suatu strategi yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiiri adalah sebagai pembimbing dan motivator.

b. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Inkuiiri

Sanjaya (2006:196-197) menyatakan bahwa ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiiri adalah sebagai berikut. *Pertama*, inkuiiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, strategi pembelajaran inkuiiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiiri. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai

materi pelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah Stategi Pembelajaran Inkuiri

Sanjaya (2006:201-205) menyatakan bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut. *Pertama*, langkah orientasi yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. *Kedua*, merumuskan masalah yaitu langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. *Ketiga*, mengajukan hipotesis yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. *Keempat*, mengumpulkan data yaitu aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya

memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. *Kelima*, menguji hipotesis, yaitu proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan. *Keenam*, merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan sasaran dalam proses pembelajaran. Sering terjadi karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri, yaitu (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan.

d. Tujuan Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiiri

Menurut Sanjaya (2006:197) tujuan utama dari strategi pembelajaran inkuiiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Selanjutnya, Sunaryo (1989:97) mengatakan tujuan inkuiiri adalah sebagai berikut. *Pertama*, menyediakan peralatan atau cara bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan intelektualnya yang berkaitan dengan berpikir kritis dan memecahkan masalah. *Kedua*, pengembangan proses mental seperti mengidentifikasi dan menganalisis masalah, menyusun hipotesa, mengumpulkan dan mengklasifikasi data yang relevan, menafsirkan dan memverifikasi data, menguji hipotesa, dan sampai pada suatu kesimpulan. *Ketiga*, memberi latihan untuk mengembangkan keterampilan intelektual yang khusus.

e. Keunggulan dan kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiiri

Menurut Sanjaya (2006:208-209) strategi pembelajaran inkuiiri memiliki keunggulan dan kelemahan di antaranya sebagai berikut.

1) Keunggulan

Strategi pembelajaran inkuiiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya: *Pertama*, memicu pelajar lebih mandiri menemukan dan mencari sendiri. *Kedua*, dapat melayani siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. *Ketiga*, dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern.

2) Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran inkuiiri juga mempunyai kelamahan diantaranya: *Pertama*, strategi ini sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. *Kedua*, strategi ini terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

f. Perbedaan Strategi Pembelajaran Inkuiiri dengan Strategi Pembelajaran Konvensional

Strategi pembelajaran inkuiiri ini berbeda dengan strategi pembelajaran konvensional. Menurut Subana (2000:93) menyatakan bahwa strategi pembelajaran konvensional adalah cara mengajar dengan menyajikan fakta atau ide secara lisan, baik dengan atau tanpa alat peraga pandang dengar. Adapun siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Menurut Gulo (2002:85) Perbedaan itu dapat kita lihat dari prosedur pelaksanaanya pada tabel berikut.

Tabel 1
**Perbedaan Strategi Pembelajaran Inkuiiri Dengan
 Strategi Pembelajaran Konvensional**

No.	Strategi Pembelajaran Inkuiiri	Strategi Pembelajaran Konvensional
1.	Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.	Keterlibatan guru secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Dalam hal ini guru, harus menguasai dengan sungguh-sungguh bahan yang akan disampaikannya.
2.	Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.	Sistematika penyampaian mempunyai urutan yang logis.
3.	Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (<i>self belief</i>) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiiri.	Penyampaian bahan secara jelas, antara lain dengan komunikasi dua arah dan kemampuan guru menggunakan bahasa yang tepat.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam strategi pembelajaran inkuiiri peranan guru sangat diperlukan. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, tapi guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran, sedangkan dalam strategi pembelajaran konvensional guru harus memberikan informasi semaksimal mungkin kepada siswa. Itulah perbedaan yang signifikan antara strategi pembelajaran inkuiiri dengan strategi pembelajaran secara konvensional.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan strategi pembelajaran inkuiiri ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran inkuiiri anak lebih aktif dan guru hanya sebagai motivator, sedangkan dalam pembelajaran konvensional gurulah yang lebih aktif sehingga pembelajaran terkesan membosankan.

4. Kedudukan Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi dalam KTSP 2006

Secara formal, pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat pada kelas X (SMK) semester 2. Salah satu bentuk karangan eksposisi tersebut adalah menulis paragraf. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan Standar Kompetensi (SK.1) yang dicantumkan dalam KTSP 2006, yaitu “Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Semenjana”. Kompetensi Dasar (SK.1.10), yaitu “Menulis berbagai teks tertulis atau karangan, yakni narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi” (Depdiknas, 2006:17).

Penelitian ini didasarkan atas Kompetensi Dasar tersebut yang difokuskan pada karangan eksposisi. Hal yang diteliti adalah efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis karangan eksposisi siswa. Untuk itu, menulis karangan eksposisi yang ada dalam KTSP tersebut harus dikembangkan dalam pembelajaran dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ari Hervina (2003) dengan judul skripsi “Kemampuan Menulis Eksposisi Tanpa Grafik Garis dan Menggunakan Grafik Garis Kelas VIII SMP N 29 Padang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis eksposisi tanpa grafik garis dan menggunakan grafik garis tergolong baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anik Maisusila (2008) dengan judul skripsi “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok dalam menulis eksposisi berada pada klasifikasi lebih dari cukup.

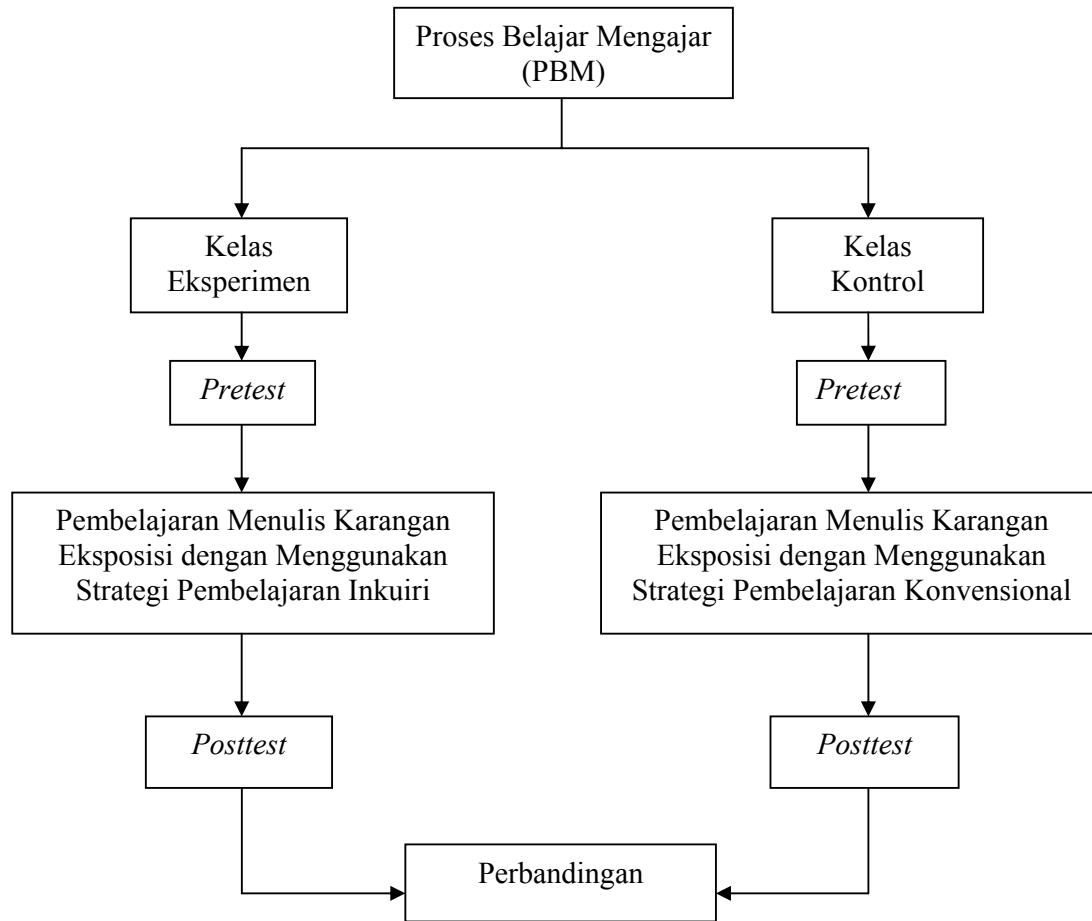
Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penulis meneliti tentang efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang. Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang dapat diketahui setelah siswa menulis karangan eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

C. Kerangka Konseptual

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis, terutama menulis karangan eksposisi disebabkan oleh kurangnya intensitas latihan menulis yang diadakan di sekolah. Siswa cenderung tidak memiliki motivasi yang kuat untuk membuat sebuah tulisan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari luar diri seperti kurangnya variasi pendekatan, metode, ataupun teknik yang ditetapkan guru dalam proses pembelajaran menulis.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai variasi dalam pembelajaran menulis. Dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri ini akan mendorong siswa untuk mengetahui, memotivasi siswa untuk melanjutkan pekerjaannya sehingga menemukan jawaban, dan membuat siswa berpikir kritis.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Dapat diuraikan kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris (Gulo, 2002:57). Batasan yang serupa juga diungkapkan Lufri (2007:33) bahwa hipotesis didefinisikan sebagai dugaan sementara dari rumusan masalah yang diajukan dan harus diuji kebenarannya melalui pengumpulan serta analisis data. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang

harus diuji kebenarannya. Kebenaran ini secara nyata dapat diperoleh melalui penyelidikan secara ilmiah.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat efektivitas yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05%.

H_1 = terdapat efektivitas yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05%.

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, rata-rata kemampuan siswa pada saat *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 54,14 yang berkualifikasi *hampir cukup* dan untuk kelas kontrol adalah 55 yang berkualifikasi *hampir cukup*. *Kedua*, rata-rata kemampuan siswa pada saat *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 76,14 yang berkualifikasi *baik* dan untuk kelas kontrol adalah 64,83 yang berkualifikasi *cukup*. *Ketiga*, terdapat efektivitas yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiiri dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 6 Padang karena $t_h > t_t$. yaitu $1,82 > 1,67$.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan simpulan, saran penelitian ini dapat diberikan kepada pihak berikut. *Pertama*, guru-guru bahasa Indonesia, khususnya guru bahasa Indonesia SMKN 6 Padang agar lebih berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Salah satu cara adalah dengan memperbarui strategi pembelajaran konvensional di kelas yang bersifat monoton. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta kontruktivistik seperti strategi pembelajaran inkuiiri ini. *Kedua*, siswa SMKN 6 Padang diharapkan dapat menyadari pentingnya memiliki kemampuan menulis, khususnya menulis karangan eksposisi serta senantiasa selalu meningkatkan dan mengasah

kemampuan tersebut untuk mendapatkan hasil yang optimal. Karangan eksposisi memiliki karakteristik tersendiri di dalam penulisannya. Jadi dibutuhkan latihan yang intensif untuk mempelajarinya. *Ketiga*, untuk peneliti lebih lanjut, dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif, baik mengenai kemampuan menulis karangan eksposisi maupun aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya yang relevan dengan kurikulum yang berlaku.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Atmazaki. 2009. Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting. Padang: UNP PRESS.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2006. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA dan MA. Jakarta: Depdiknas.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi" (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- _____. 1995. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Hervina, Ari. 2003. "Kemampuan Menulis Eksposisi Tanpa Grafik Garis Dan Menggunakan Grafik Garis Kelas VIII SMP N 29 Padang". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Maisusila, Anik. 2008. "Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.